

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *non-eksperimental* yaitu *descriptive analytic*. *Descriptive analytic* adalah metode untuk menggambarkan atau meringkas data dengan cara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik yang tidak menjelaskan hubungan, tetapi menghimpun data secara sistematis, aktual dan cermat (Notoatmodjo, 2010). Metode penelitian ini menggunakan metode *point time approach*. Penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang Gambaran Perilaku Seksual Pada Remaja Di SMA “X” Yogyakarta.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah subyek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2013).

Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011).

Populasi dari penelitian ini adalah remaja usia 15-17 tahun yang terdaftar sebagai murid di SMA Tiga Maret Kota Yogyakarta kelas X, XI dan XII. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 127 orang, yang terdiri dari kelas X

berjumlah 38 orang, kelas XI berjumlah 39 orang dan kelas XII berjumlah 50 orang.

Kriteria inklusi karakteristik umum subyek peneliti dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2013). Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu :

- a. Siswa SMA “X” Yogyakarta yang berusia 15-17 tahun.
- b. Siswa yang terdaftar dan masih aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- c. Bersedia menjadi responden.

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah :

- a. Siswa yang sakit.
- b. Siswa yang tidak masuk.

2. Sampel

Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui *sampling*. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Teknik *sampling* ini merupakan salah satu jenis *probability sampling* yang berarti bahwa setiap subjek dalam populasi mempunyai kesempatan untuk terpilih atau tidak terpilih menjadi sampel.

Pemilihan sampel dengan cara ini merupakan jenis probabilitas yang paling sederhana. Untuk mencapai *sampling* ini, setiap elemen diseleksi secara acak. Jika *sampling frame* kecil, nama bisa ditulis pada secarik

kertas, diletakkan di kotak, diaduk dan diambil secara acak setelah semua terkumpul (Nursalam, 2013).

Rumus sampel menggunakan rumus Slovin dalam Nursalam (2011) :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{127}{1 + 127(0,05)^2}$$

$$n = 96$$

n = Besar sampel

N = Jumlah Populasi

d = Derajat penyimpangan terhadap populasi yang diinginkan:
10% (0,10), 5% (0,05), atau 1% (0,01).

Untuk mengantisipasi *drop out* maka sampel ditambah 10% sehingga sampel dalam penelitian ini menjadi 106 orang. Untuk menentukan setiap kelasnya peneliti teknik melakukan *simple random sampling*. Peneliti melakukan teknik *simple random sampling* dengan cara mengocok nama setiap anak pada setiap kelas. Nama yang keluar pada saat pengocokan itulah yang akan menjadi sampel pada penelitian ini.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA “X” Yogyakarta

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2016

D. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu Perilaku Seksual Remaja di SMA “X” Yogyakarta.

E. Definisi Operasional

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku siswa di SMA “X” Yogyakarta yang di dorong oleh hasrat seksual, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan senggama yang diukur dengan kuesioner yang berisi aspek aktivitas seksual seperti berpegangan tangan, berciuman singkat (pipi, kening, bibir), berpelukan, masturbasi atau onani, berciuman dengan menggunakan lidah, saling menempelkan alat kelamin dan berhubungan seks. Hasil ukur pada variabel ini yaitu menggunakan distribusi frekuensi dengan mempersentasekan jawaban dari setiap pertanyaan lalu akan ditarik kesimpulan dari semua jawaban. Kuesioner menggunakan skala *Guttman*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner (Nursalam, 2008). Kuesioner merupakan pertanyaan yang dibuat secara terstruktur dan

sistematis yang diberikan kepada responden untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian (Nursalam, 2013).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner perilaku seksual yang merupakan kuesioner dari Tara (2015) yang di adopsi dari Elizar (2010). Kuesioner berisi 10 pertanyaan yang akan dijawab oleh responden dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada jawaban ya atau tidak. Setiap kategori respon, selanjutnya akan di persentasekan menggunakan distribusi frekuensi lalu ditarik kesimpulan dari semua jawaban. Di katakan perilaku seksual ringan bila pernah mempunyai pacar, melakukan aktivitas seksual bergandengan tangan, berpelukan, berciuman singkat (pipi, kening, bibir) dan masturbasi/onani. Dikatakan perilaku seksual berat bila melakukan aktivitas seksual, berciuman menggunakan lidah, meraba/diraba bagian tubuh yang sensitive, saling menggesekan alat kelamin, berhubungan seks dan *oral seks* yang dinyatakan dengan skala nominal.

G. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan sebelumnya meminta ijin kepada sekolah yang bersangkutan dengan membawa surat ijin Karya Tulis Ilmiah. Kelas yang digunakan untuk penelitian dipilih secara acak. Kuesioner dibagikan kepada masing-masing remaja yang menjadi subjek penelitian. Kuesioner dibagikan setelah kegiatan belajar mengajar di masing-masing angkatan yaitu pada kelas X, kelas XI dan Kelas XII.

Pada saat pengisian kuesioner, peneliti menerangkan terlebih dahulu cara pengisian kuesioner pada responden. Peneliti meminta pada responden mengisi kuesioner dengan jujur karena hasil kuesioner tidak mempengaruhi nilai akademik di sekolah. Untuk menjaga kerahasiaan responden, kuesioner ini akan dibawa pulang kerumah oleh responden dengan batas waktu pengumpulan 2 hari setelah pengisian kuesioner dan setelah kuesioner diisi oleh responden, kuesioner akan dimasukkan kedalam sebuah amplop yang sudah disediakan oleh peneliti dan tertutup rapat, amplop ini berfungsi untuk menjaga kerahasiaan dan keaslian dari responden agar bisa tetap terjaga.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer, karena peneliti mendapatkan langsung dari subjek penelitian. Responden yang memenuhi syarat dan menyatakan bersedia, terlebih dahulu mengisi lembar persetujuan (*informed consent*) selanjutnya diberi kuesioner yang sudah dimasukkan ke dalam amplop, kemudian responden membawa amplop tersebut dan diisi di rumah lalu dikembalikan lagi ke sekolah dengan dibantu guru yang bersangkutan dan selanjutnya dikumpulkan kembali kepada peneliti. Dan saat pengembalian kuesioner tidak ada kuesioner yang tidak kembali ke peneliti atau 100% kembali lagi ke peneliti.

H. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas instrument penelitian dilakukan dengan maksud memberikan pengertian bahwa alat ukur yang digunakan mampu memberikan nilai yang sesungguhnya dari nilai yang diinginkan. (Muhidin dan Abdurahman, 2007).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sudah baku sehingga tidak diperlukan uji validitas. Hasil yang didapatkan dari uji validitas terhadap pertanyaan kuesioner perilaku seksual dengan 10 pertanyaan, diperoleh nilai p value $< 0,05$ dan nilai $r > 0,361$, sedangkan untuk reliabilitasnya telah diuji menggunakan rumus korelasi *Alpha Cronbarch* dengan hasil sebesar 0,707. Pertanyaan dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* mendekati angka lebih dari 0,60. Dengan hasil seperti itu, maka kuesioner tersebut dinyatakan valid dan reliabel, sehingga peneliti tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas kembali.

I. Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2010), pengolahan data pada penelitian ini meliputi tahapan sebagai berikut :

- a. *Editing*, memeriksa kembali semua data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner ini berarti bahwa semua kuesioner ini harus diteliti satu per satu tentang kelengkapan pengisian dan kejelasan penelitian. Jika terdapat jawaban yang tidak barti maka pengumpulan data yang bersangkutan diminta untuk melengkapinya.
- b. *Coding*, memberi tanda kode pada jawaban berupa angka 1 untuk laki-laki, 2 untuk perempuan, 1 untuk jawaban “ya”, 2 untuk jawaban “tidak”. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah dalam melakukan tabulasi dan analisa data.
- c. *Entry*, yaitu memasukkan data ke dalam program komputer untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

d. *Cleaning*, yaitu pengecekan kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian pembetulan atau koreksi.

J. Analisis Data

Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel yang akan ditampilkan dalam bentuk tabel dan kurva. Peneliti menggunakan analisis berbasis komputer untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

K. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan perilaku peneliti atau perlakuan peneliti terhadap subyek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti telah mempertimbangkan prinsip-prinsip etik dalam penelitian antara lain :

1. Peneliti mengajukan etik *clearance* kepada komite etik penelitian FKIK UMY setelah menunggu kurang lebih 1 minggu surat layak etik keluar dengan nomor surat 022/EP-FKIK-UMY/I/2016.
2. Meminta izin persetujuan penelitian dari Program Studi Ilmu Keperawatan, kemudian perizinan kepada sekolah yang bersangkutan tempat untuk dilakukannya penelitian.

3. *Informed consent*, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari peneliti untuk mengambil data. Subyek mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden tanpa adanya sanksi (*right to self determination*). Pada *informed consent* juga dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk pengembangan ilmu.
4. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*), subyek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*). Peneliti menjaga kerahasiaan responden dengan cara tidak menyebar luaskan inisial responden jika responden mengisi nama dengan inisial dan kuesioner yang dikembalikan harus dalam keadaan dimasukkan ke dalam amplop kembali. Peneliti juga tidak mencantumkan nama sekolah saat di publikasikan.